

# TENTANG ISA AL-MASIH DAN NATAL

Oleh Nurcholish Madjid

Saudara-saudara kita sesama warga negara yang beragama Nasrani merayakan Natal (Arab: *Milād*, Kelahiran), yaitu Kelahiran Isa al-Masih (dan melalui terjemahnya dalam bahasa Yunani juga disebut Yesus Kristus).

Mengenai Isa al-Masih ini, untuk umat Islam, banyak sekali diterangkan dalam Kitab Suci al-Qur'an. Salah satu pandangan al-Qur'an mengenai tokoh besar itu ialah bahwa beliau adalah seorang manusia yang (dilahirkan tanpa ayah, sehingga selalu dirujuk dengan sebutan Isa ibn Maryam (Q 2:87, 253; 3:45; 5:46,78,110,112,114,116; 19:34; 33:7; 43:57; 57:27; 61:6,14), atau al-Masih ibn Maryam (Q 5:17,72,75; 9:31), atau sekaligus al-Masih Isa ibn Maryam (Q 3:45; 4:157,171).

Dengan digunakannya ungkapan “putra Maryam” itu al-Qur'an hendak menegaskan bahwa Isa memang lahir tanpa ayah, dan kelahirannya merupakan bukti atau lambang kemahakuasaan Allah *swt* (Q 3:47). Dalam pandangan ini kaum Muslim dan kaum Kristen sama. Tetapi berbeda dengan kaum Yahudi yang menolak sama sekali kehadiran Isa dan bahkan menuduh Maryam dengan tuduhan yang bukan-bukan sehingga dikutuk oleh Tuhan (Q 4:156).

Tetapi ungkapan “putra Maryam” itu juga sekaligus menunjukkan segi perbedaan antara pandangan Islam dan pandangan Kristen tentang Isa. Yaitu bahwa menurut al-Qur'an Isa tidak memiliki sifat keilahian (*divinity*), karena dia adalah seorang manusia yang dilahirkan oleh seorang manusia, meskipun kelahirannya itu luar

biasa sebagai mukjizat atas ayat Tuhan (Q 23:50), juga disebut sebagai contoh (*matsal*) (Q 43:57-59).

Setiap orang Islam harus beriman kepada kenabian dan kerasulan Isa al-Masih. Dia adalah seorang Nabi (Q 19:30) dan Rasul Kalimat Allah (Q 3:45; 4:171 dengan segala penafsirannya) yang ditopang oleh Allah dengan Ruh Kudus (Q 2:87,235 dengan segala penafsirannya). Sebagai Nabi dan Rasul, Isa al-Masih termasuk deretan Nabi dan Rasul yang paling agung bersama dengan Nabinabi Muhammad, Ibrahim, Musa, dan Nuh yang disebut *Ulu al-Azm* (tokoh-tokoh yang berhati teguh (lihat Q 46:35).

Dan tentang Maryam (putri Imran, Ibunda al-Masih), al-Qur'an menerangkan bahwa dia adalah wanita yang dipilih dan disucikan Allah (Q 3:42), yang diperintah untuk tekun beribadat kepada Tuhannya (Q 3:43), yang menunjukkan suatu mukjizat (Q 3:37), dan yang senantiasa menjaga kehormatannya (Q 66:12). Jadi memang Isa dan Ibundanya, Maryam, adalah orang-orang suci pilihan Tuhan. Tetapi, betapa pun sucinya, mereka berdua adalah tetap manusia biasa. Maka dari itu, *last but not least*, al-Qur'an memperingatkan dengan keras agar kita tidak menuhankan Isa al-Masih ataupun Ibundanya (Q 5:17,72,114-117; 9:31).

Di negeri kita pernah dibahas sikap seorang Muslim terhadap Natal. Ibn Taimiyah membahas hal serupa, khususnya tentang Niruz (tahun baru Persi, kini masih merupakan hari besar penting di Iran). Dalam kitabnya, *Iqtidlā al-Shirāth al-Mustaqīm* (Beirut: Dar al-Fikr, tth), Ibn Taimiyah memperingatkan agar seorang Muslim tidak bertindak begitu rupa sehingga mengesankan adanya dukungan terhadap suatu paham yang tidak sejalan dengan Islam. Dalam kitab ini, dia hanya menyebutkan bahwa Ali membolehkan menerima hadiah dari kaum bukan Muslim dalam hari raya mereka. [❖]